

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian dan Jenis Penelitian

3.1.1 Metodologi Penelitian

Sugiyono (2019:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai teknik ilmiah dalam mengumpulkan data melalui pertimbangan penerapan tertentu. Metode penelitian erat kaitannya dengan prosedur, instrumen, dan desain penelitian yang digunakan. Pendekatan penelitian yang dipilih dan desain penelitian harus bertepatan. Metodologi, strategi, dan sumber daya yang diterapkan pada studi juga harus selaras dengan praktik studi yang diterima.

Studi ini menerapkan metodologi penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif berartikan metode penelitian berbasis positivis yang diterapkan dalam kajian benda-benda alam, yangmana peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data berdasarkan triangulasi, dan analisis data memiliki sifat induktif/deduktif. Temuan studi kualitatif lebih mengutamakan arti dan konstruksi fenomena dibandingkan metode penelitian lainnya. daripada membuat generalisasi (Sugiyono, 2019: 26)

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mengkarakterisasi atau menjelaskan suatu situasi sebagaimana adanya, menafsirlan objek sebagaimana adanya kejadian, atau apapun yang berhubungan dengan variabel

yang dijelaskan secara komprehensif oleh baik kata maupun angka. Studi deskriptif tidak dimaksudkan untuk pengujian teori tertentu, melainkan untuk menjelaskan apa itu gejala, variabel, atau kondisi (Ismayani, 2019).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni tempat yang dimana letak atau wilayah studi akan dilaksanakan di rumah Penulis yang berada di Jalan Perintis Kemerdekaan 1 (Kayu Putih), Kota Kupang.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian mencakup beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap pengolahan data. Tahapan tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci berikut ini:

1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan penelitian untuk tahap yang pertama meliputi sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara awal bersama narasumber serta melaksanakan studi kepustakaan guna memperoleh dan memahami konsep-konsep didalam film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang
- b. Menyiapkan pedoman wawancara, yaitu daftar pertanyaan wawancara bersama narasumber dan juga alat-alat yang mendukung proses wawancara yakni alat tulis, alat perekam suara serta kamera

2. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti harus dapat berkomunikasi dengan baik bersama narasumber yang akan diwawancarai supaya mendapatkan data serta informasi yang faktual juga dapat dipercaya.

3. Tahap Pengolahan Data

Peneliti akan membangun kesimpulan berdasarkan perolehan data dari informan yang dilakukan melalui proses wawancara dan observasi.

3.4 Objek Penelitian, Informan Kunci dan Alasan Pemilihan Informan

3.4.1 Objek Penelitian

Objek didalam studi ini ialah semua informan. Untuk menentukan objek penelitian, peneliti memilih informan dari teman sebaya peneliti yang berjumlah 6 orang berusia 20-22 tahun.

3.4.2 Informan Kunci

Informan merupakan orang yang dianggap mampu membagikan informasi serta data secara faktual terkait suatu problematika didalam studi. Informan kunci didalam studi ini yakni enam (6) orang teman sebaya yang pernah menyaksikan film jalan yang jauh jangan lupa pulang.

3.4.3 Alasan Pemilihan Informan

Alasan pemilihan informan yakni karena informan pernah menyaksikan film ngeri-ngeri sedap. Informan yang dipilih berusia kisaran 20-22 tahun, karena mereka sudah menonton berulang kali film jalan yang jauh jangan lupa pulang serta paham terhadap film.

3.5 Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian

3.5.1 Definisi Konstruk

Charles Sanders Peirce, seorang pelopor dalam bidang semiotika, mengembangkan teori mengenai tanda dan proses tanda (semiosis) yang memberikan landasan untuk memahami bagaimana manusia menciptakan dan menginterpretasikan makna dimana terdapat makna Konotatif dan makna Denotatif . Menurut Peirce (dalam Sebeok, 1994), semiosis adalah proses triadik yang melibatkan tiga komponen utama: representamen (penanda), objek (petanda), dan interpretant (penafsiran). Peirce menekankan bahwa tanda tidak hanya berfungsi untuk mengkomunikasikan informasi, tetapi juga untuk membangun dan mengkonstruksi makna melalui hubungan antara penanda, petanda, dan penafsiran yang dihasilkan beserta Ikon, Indeks, dan Simbol yang dimanfaatkan.

Konstruk pada studi ini adalah persepsi generasi z terhadap film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang . Persepsi yakni pengalaman terkait objek, peristiwa, maupun berbagai hubungan yang didapat melalui penyimpulan informasi serta penafsiran pesan. Persepsi digunakan untuk mengungkapkan arti yang terdapat dalam sebuah film.

3.5.2 Indikator Penelitian

a. Makna Denotatif

Makna Denotatif ialah makna yang terlihat oleh mata, dapat dilihat bentuk

wujud maupun fisiknya. Makna Denotatif dalam penelitian ini digunakan melalui simbol dan tanda generasi z yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dalam menyaksikan film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang.

b. Makna Konotatif

Makna Konotatif ialah makna yang terdapat dalam pesan yang mempunyai konsep, fungsi, serta nilai yang terdapat dalam film tersebut. Dalam penelitian ini digunakan untuk melihat makna Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang menurut squad tantrum berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka sehari-hari.

c. Ikon, Indeks, dan Simbol

Dalam teori Peirce, ikon ialah tanda yang memiliki kemiripan langsung terhadap objek yang diwakilinya, sedangkan Indeks memperlihatkan betapa pentingnya rutinitas dan kebiasaan sehari-hari dalam melihat apa saja yang ada di dalam Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa dan Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan konvensional atau arbitrer dengan objek yang diwakilinya berdasarkan pemahaman dan pengalaman.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam semua jenis penelitian, termasuk penelitian kualitatif, data merupakan alat yang sangat penting. Hal ini dijelaskan oleh Abdussamad (2021) dalam tulisannya: Makna setiap potongan data yang diungkapkan sebenarnya adalah isi data kualitatif.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dievaluasi secara menyeluruh. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang diutarakan Harahap (2020), artinya pengumpulan data kualitatif memerlukan lebih dari sekedar melihat kata-kata; Padahal, data didalam studi kualitatif mengacu pada semua yang didapatkan dari apa yang didengar, dilihat, serta dilihat. Oleh karena itu, para ahli percaya bahwa pengumpulan data memerlukan metode yang lebih dalam untuk menemukan dan mengumpulkan informasi dalam banyak konteks, termasuk:

1. Wawancara Mendalam

Berlandaskan Taylor dan Bogdan, 1984 (dalam Agusta, 2019:4) merupakan pertemuan tatap muka yang berulang-ulang antara peneliti dengan subjek Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang perspektif subjek mengenai kehidupan, pengalaman, dan situasi sosial seperti yang diutarakan dalam bahasanya sendiri. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara langsung terhadap *teman sebaya* yang menyaksikan film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang untuk mengetahui pemaknaan mereka tentang sebuah keluarga.

2. Dokumentasi

Menurut (Riska et al., 2019), Mengumpulkan dokumen: Juga disebut sebagai metode dokumentasi, teknik pengumpulan data ini melibatkan pengumpulan berbagai jenis dokumen yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Hal ini mencakup pencatatan prosedur pencarian dan langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan bukti untuk topik permasalahan. Ini mungkin termasuk gambar, dokumen, dan lainnya.

3. Observasi

Observasi langsung digunakan untuk melakukan observasi. Dengan mencermati wawancara dan menggunakan sudut pandang naif untuk menganalisis adegan paling signifikan dari film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang*. Selanjutnya dengan menggunakan sistem tambahan dan konsep makna denotative, konotatif, beserta Ikon, Indeks, dan Simbol yang dimanfaatkan *Charles Sanders Peirce*, membuat catatan, mengurutkan, memahami, menghubungkan, dan menganalisis.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang diterapkan dalam studi ini ada dua yakni reduksi data dan penyajian data. Miles dan Hiberan mengembangkan dan mengadopsi teknik analisis data yang diterapkan didalam studi ini. (Syafuruddin & Pujiastuti, 2020):

a. Reduksi Data

Hasil wawancara yang diperoleh akan dibuat dalam transkrip wawancara

sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan hasil yang diperlukan. Semua data yang diperoleh akan didialogkan untuk mendapatkan sudut pandangan baru dari setiap informan.

b. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan deskripsi singkat, bagan, hubungan kategori, dan teknik penyajian data lain yang sejenis. Artinya proses penyajian data penelitian persepsi generasi z pada film jalan yang jauh jangan lupa pulang yang didapatkan kemudian disampaikan dalam bentuk teks naratif serta memberi kemungkinan untuk disimpulkan secara keseluruhan.

3.8 Teknik Interpretasi Data

Interpretasi data dilaksanakan selain analisis data. Metode analisis umpan balik digunakan dalam interpretasi data, dimana peneliti meninjau literatur, menafsirkan data dari lapangan, dan memberikan informasi tentang fungsi hasil penelitian setelah menerima data.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Derajat keakuratan antara data yang dikumpulkan dari objek studi dengan data yang disampaikan oleh peneliti dikenal sebagai teknik keabsahan data. Tidak ada perbedaan data valid antara apa yang disampaikan peneliti dengan apa yang sebetulnya terjadi pada objek studi (Saadah et al., 2022). Oleh karena itu, ada 2 (dua) teknik yang diterapkan dalam verifikasi keakuratan data, yakni:

1. Memperhatikan *squad tantrum* atau rekan sejawat dan melakukan observasi untuk mengidentifikasi sifat atau komponen dalam keadaan

yang sangat relevan.

2. Memperoleh referensi, alat perekam, dan gambar yang cukup untuk dijadikan standar penilaian keakuratan data yang telah dievaluasi dan diinterpretasikan.

